

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kata '*āqir*' dan '*aqīm*' dengan menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa '*āqir*' memiliki makna dasar memotong, melemahkan, menghentikan sumber pertumbuhan, atau menghalangi, keduanya menunjukkan konsep ketiadaan hasil atau hilangnya kemampuan untuk menghasilkan sesuatu.

Namun, dalam al-Qur'an penggunaan kedua kata tersebut berbeda karena melihat bagaimana konteks kalimat, kata '*āqir*' digunakan secara khusus untuk perempuan yang sudah tidak mampu melahirkan dan selalu berkaitan dengan faktor usia lanjut seperti pada kisah istri Nabi Zakariya dan Nabi Ibrahim. Sementara itu, kata '*aqīm*' memiliki cakupan makna yang lebih luas, bersifat tetap atau permanen dan tidak hanya digunakan untuk manusia melainkan untuk tanah yang tandus, angin yang tidak membawa manfaat, serta peristiwa kiamat yang tidak menghasilkan kebaikan sedikit pun bagi orang-orang kafir. Dengan demikian, kata '*āqir*' dan '*aqīm*' bertemu pada konsep ketidakmampuan untuk menghasilkan, makna dan penggunaannya menunjukkan tingkat intensitas dan konteks yang berbeda.

Metode selanjutnya dalam kajian semantik Toshihiko Izutsu dalam menemukan makna *weltanschauung* al-Qur'an, yakni analisis makna relasional yaitu menunjukkan bahwa makna '*āqir*' dan '*aqīm*' mengalami

perkembangan ketika ditempatkan dalam struktur kalimat al-Qur'an, dengan analisis sintagmatik '*āqir*' digunakan dalam konteks biologis, yakni permohonan keturunan, dan mukjizat kelahiran yang melampaui hukum alam, dalam hal ini relasi maknanya sebagai sifat biologis mengenai perempuan. Sedangkan '*aqīm*' memiliki relasi sintagmatik yang lebih beragam baik dalam konteks biologis, konteks azab seperti pada hari kiamat, maupun konteks alam seperti angin yang tidak membawa keberkahan. Analisis paradigmatis yaitu menemukan relasi makna dengan antonim seperti *walada* dan *dhurriyyah* yang memperjelas posisi semantik kedua tersebut dalam medan makna reproduksi dan keberkahan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Semantik Kata '*Āqir*' dan '*aqīm*' dalam Al-Qur'an (Kajian Teori Perspektif Toshihiko Izutsu), penulis menyampaikan saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini masih memiliki ruang pengembangan terutama dalam mengkaji istilah lain yang berada dalam satu medan makna dengan '*āqir*' dan '*aqīm*' seperti '*uqm*', '*usr*', *rahmah*, atau istilah lain terkait konsep keturunan. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan pendekatan analisis komparatif yang dapat membandingkan pemaknaan kata '*āqir*' dan '*aqīm*' dalam berbagai terjemahan al-Qur'an serta dalam tafsir klasik, pertengahan, dan modern.